

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING
CYCLE 7E TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
BERITA SISWA KELAS VIII MTS NURUL FALAH
TALAGAHURANG TAHUN AJARAN 2024/2025**

Holil

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sukabumi
UMMI

e-mail: kholilsukabumi@gmail.com

Corresponding author: kholilsukabumi@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran learning cycle 7E merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan konsep yang telah dipelajari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Talagahurang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Analisis data menggunakan *one group design*, dan IBM SPSS Statistics *Uji-T*. Hasil penelitian berdasarkan nilai *pretest* didapat rata-rata nilai 53,05 dengan kategori rendah, dan hasil *posttest* setelah dilakukan treatment sebesar 72,90 dengan kategori baik. Hasil hipotesis uji-t *Paired Sample T-test*, mendapat nilai Sig, sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikansi antara hasil *pretest* dan *posttest*, kemudian hasil nilai $t_{hitung} 13,976 > t_{tabel} 2,093$ nilai *t*-hitung lebih besar dari pada *t*-tabel sehingga hipotesis H_a diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran *learning cycle 7E*, kemampuan menulis teks berita

ABSTRACT

The learning cycle 7E learning model is one of the learning models that allows students to optimize their way of thinking, searching, finding, and explaining the concepts that have been learned. This study aimed to determine the effect of learning models on the ability to write news texts in class VIII, students of MTs Nurul Falah Talagahurang school, the year 2024/2025. This research method uses a quantitative method of experimental type. Data analysis using one group design, and IBM SPSS Statistics T-test. Research results Based on the pretest value, an average value of 53.05 was obtained with a low category, and the posttest results after treatment were 72.90 with a good category. The results of the Paired Sample T-test hypothesis, got a Sig value, of $0,001 < 0.05$ which showed that there was a significant difference between the pretest and posttest results, then the results of the t-count value of $13.976 > t\text{-table } 2.093$ the t-count value is greater than the t-table so that the H_a hypothesis is accepted. Shows that there is an influence of the use of the learning cycle 7E learning model on the ability to write news texts for students.

Keywords: Learning cycle 7E, the ability to write news texts

PENDAHULUAN

Pendidikan penting untuk pembentukan karakter dan sumber daya manusia. Guru berperan penting dalam pembelajaran inovatif. Kurikulum adaptif diperlukan untuk pengembangan siswa. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat penting.

Teknologi mendukung literasi digital. Investasi dalam pendidikan untuk masa depan lebih baik. (Mulyasa, 2006: 4). seseorang dapat menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain dengan berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa .

Keterampilan berbahasa (*language skills*) mencakup segi yaitu: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2010:2). Dari keempat keterampilan, menulis adalah keterampilan penting yang harus dikuasai siswa di sekolah menengah pertama sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Talagahurang, ditemukan bahwa menulis teks berita seringkali tidak mendapatkan respon yang baik dan kurang diminati oleh siswa. Siswa tersebut sering mengalami kesulitan untuk memulai tulisan mereka dengan kalimat pertama. Mereka merasa takut untuk melakukan kesalahan dan khawatir jika hasil penulisan mereka berbeda dari harapan. Sensasi ketakutan ini dapat menghalangi kemampuan mereka untuk menyusun teks berita.

Kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh motivasi guru, metode pembelajaran monoton, teknik dan media pembelajaran yang tidak tepat, serta model pembelajaran yang kurang sesuai. Penting memilih model pembelajaran yang tepat seperti *learning cycle 7E* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Model pembelajaran *learning cycle 7E* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar. Kelebihannya termasuk merangsang mahasiswa untuk mengingat kembali materi, menambah rasa ingin tahu, melatih belajar konsep melalui eksperimen, melatih presentasi lisan, dan mendorong pemikiran kritis. Tahapan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Eisenkraft dalam Sadia (2014:25-26).

Adapun beberapa penelitian model pembelajaran yang pernah dilakukan, yaitu oleh Lailul Fitrotushoimah (2019) dengan judul "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Matematis Peserta Didik*". Persentase tes kemampuan *metakognisi* matematis peserta didik mengalami peningkatan, yaitu *pretest* sebesar 45,29% dan *posttest* sebesar 73,53% mengalami peningkatan. Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mega Kusuma Putri (2020) dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP*". Hasil pada nilai kelas eksperimen rata-rata nilai 40,65 lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 32,64. Lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh Vivin Nur Zaenab (2018) dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Materi Laju Reaksi*". Hasil Uji *T Sampel Independen* menunjukkan bahwa H_1 diterima karena kelas eksperimen memiliki nilai p (sig. 2-ekor) $0,001 < 0,005$. Dengan cara ini, menunjukkan bahwa ada dampak kritis dari model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada kemampuan penalaran tingkat yang signifikan dalam materi laju reaksi. Berdasarkan hal tersebut, bisa diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas..

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokus penelitian yang sebelumnya pada kemampuan *metakognisi* matematis, kemampuan berpikir tingkat tinggi pada laju reaksi, dan kemampuan pemecahan masalah pada matematika, sedangkan pada penelitian ini penulis berfokus ke bidang penelitian keterampilan berbahasa. Diharapkan dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model *Learning Cycle 7E* ini dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya menulis teks berita. Oleh sebab itu, judul pada penelitian ini yaitu “*Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs Nurul Falah Talagahurung Tahun Ajaran 2024/2025*”.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat belajar dan Pembelajaran

Hakikat belajar dan mengajar menekankan pentingnya siswa sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran. Aktivitas fisik dan mental yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan dalam diri siswa terjadi melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan esensi dari proses belajar (Djamarah dan Jin, 2006).

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan harus disesuaikan dengan waktu, kerangka kerja, dan persiapan siswa. Pencapaian tujuan harus menjadi fokus dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa. Tujuan juga memengaruhi bahan pelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Seorang guru harus memperhatikan perumusan tujuan pembelajaran (Bahri Djamarah, 2006:42).

Pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai acuan untuk merencanakan pembelajaran di kelas serta untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran dan kurikulum (Trianto, 2010:74). Sedangkan model pembelajaran menurut Suprijono yaitu “landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas” (2016:64-65).

Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* adalah rangkaian beberapa tahap yang disusun sedemikian rupa yang membuat siswa dapat berperan aktif, sehingga mampu menguasai kompetensi-kompetensi pembelajaran yang harus dicapai menurut Trimayanti dan Purwanto (2015). Sedangkan menurut Eisenkraft dalam Sadia (2014:25) menyatakan bahwa siklus belajar 7E (*Elicit - Engage - Explore - Explain - Elaborate - Evaluate - Extend*) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep maupun prinsip-prinsip ilmiah dari suatu materi pelajaran. Hartono (2013) menambahkan pada dasarnya *Learning Cycle 7E* dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan intelektual.

Eisenkraft dalam Sadia (2014:25-26) menjelaskan tahapan-tahapan yang terdapat dalam model *Learning Cycle 7E* sebagai berikut:

1. *Elicit* (Mendatangkan Pengetahuan Awal Siswa)

Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari pada titik ini, untuk mengetahui apa yang sudah diketahui siswa. Agar guru dapat menemukan pengetahuan awal dan kesalahpahaman siswa, siswa menyampaikan ide awal atau gagasan terkait materi yang dipelajari. Melalui latihan ini, pendidik dapat memutuskan prosedur yang layak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. *Engage* (Menarik Perhatian Siswa)

Siswa akan diminta untuk membuat prediksi tentang fenomena yang akan dibahas dan didemonstrasikan selama tahap eksplorasi sebagai bagian dari kegiatan ini. Hal ini mungkin membuat siswa lebih tertarik dan penasaran dengan ide-ide yang sedang dibahas.

3. *Explore* (Mengeksplorasi)

Tahap ini memberikan kesempatan terbuka bagi siswa untuk bekerja sama dalam pertemuan kecil (4-5 orang) untuk menguji harapan yang telah diketahui pada tahap komitmen melalui latihan praktikum, tinjauan lapangan atau berpotensi menulis tinjauan. Melalui kegiatan ini, siswa menggunakan kelima indera untuk berinteraksi dengan objek pembelajaran mereka dan lingkungan. Melalui latihan ini, diyakini bahwa akan ada penyimpangan dalam konstruksi psikologis siswa yang digambarkan oleh munculnya berbagai pertanyaan yang mengarah pada peningkatan kekuatan berpikir tingkat yang signifikan (*high level reasoning*).

4. *Explain* (Menjelaskan)

Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan dan menjelaskan temuan eksplorasi. Pada tahap ini, tugas guru adalah mendorong siswa untuk menjelaskan gagasan dan konsep ilmiah dalam bahasa mereka sendiri dan meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan siswa. Melalui gerakan ini, diyakini bahwa mahasiswa dapat menemukan istilah dari ide-ide yang sedang dipertimbangkan. dipelajari.

5. *Elaborate* (Menerapkan)

Memerikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara sehingga hal-hal baru akan muncul terkait dengan topik yang menjadi tujuan pembelajaran. Pemahaman yang telah dibangun kemudian berkembang dalam percakapan kelas. Jika seorang siswa memiliki kesalahpahaman, guru memperbaikinya agar siswa memiliki pemahaman ilmiah. Melalui kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah dunia nyata, siswa didorong untuk menggunakan pengetahuan baru mereka. Pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari diharapkan dapat meningkat saat mereka menerapkan konsep dalam fase ini.

6. *Evaluate* (Menilai)

Kegiatan pada tahap ini yaitu melakukan evaluasi mengenai pengetahuan, pemahaman konsep, atau penguasaan kompetensi melalui kegiatan pemecahan masalah dalam konteks yang baru atau situasi yang baru. Melalui tahap ini diharapkan siswa dapat

meningkatkan penalaran tingkat tinggi, keterampilan, pemahaman, serta kemampuannya. Pada tahap evaluasi, dapat diketahui seberapa dalam luas tingkat pemahaman siswa terkait konsep-konsep yang telah dipelajari.

7. *Extend* (Memperluas)

Tahap ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan memperluas konsep-konsep ilmiah yang telah dipahaminya dalam situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* menurut Sadia (2014:27) diantaranya:

- a. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang lebih berhasil.
- b. Siswa terdorong untuk meninjau kembali materi pembelajaran yang baru dipelajari.
- c. Siswa menjadi lebih aktif dan minatnya tergugah melalui tahap keterlibatan.
- d. Melalui kegiatan, siswa mengalami pengalaman belajar pengungkapan melalui tahap penyelidikan, dengan tujuan agar konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan dapat bertahan lebih lama.
- e. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (berpikir kritis dan berpikir kreatif) dapat dituntut selama pengalaman tumbuh kembang.
- f. Pada tahap lanjutan, pemahaman konseptual dan penguasaan siswa menjadi sangat kuat, dan status pengetahuannya dapat mencapai status yang berhasil.
- g. Pemahaman dan penguasaan ide oleh mahasiswa ternyata menjadi area kekuatan karena secara khusus status wawasan mereka dapat mencapai status produktif pada tahap perluasan.

Kekurangan yang terdapat di model pembelajaran *Learning cycle 7E* disampaikan oleh Soebagio yang dikutip oleh Ngalmun, Fauzani, dan Salabi (2016:176), diantaranya:

- a. Kelayakan pembelajaran rendah apabila pendidik tidak menguasai materi dan tahapan pembelajaran.
- b. Menuntut guru untuk lebih imajinatif dan sungguh-sungguh dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Menuntut penataan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
- d. Menuntut perencanaan dan usaha yang lebih besar dalam melaksanakan dan merancang proses pembelajaran.

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas, model pembelajaran *Learninh Cycle 7E* selain memiliki kelebihan juga terdapat kekurangan, dengan artian ketika memilih model pembelajaran perlu dicermati dan dipersiapkan apa yang menunjang model pembelajaran tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengertian Menulis

Tarigan (1985:3) mencirikan menulis sebagai keterampilan bahasa yang digunakan untuk memberikan implikasi, bukan dekat dan pribadi dengan orang lain. Dari definisi Tarigan, menulis dapat membantu memahami harapan dan refleksi seseorang dengan sugesti. Setiap

penulis memiliki ide atau pemikiran yang perlu dia bagikan kepada dunia. Penulis esai menyampaikan pikiran atau pertimbangan dan menafsirkan pikiran atau pemikirannya ke dalam kode yang disusun.

Akhadiah (1998:1.3) menulis sebagai gerakan penyampaian pesan dengan melibatkan pesan sebagai media. Pesan di sini adalah substansi atau kandungan yang terkandung dalam komposisi. Menulis adalah kerangka korespondensi antara orang-orang yang menggunakan gambar dan gambar bahasa yang harus terlihat dan diselesaikan oleh klien.

Menurut Tabroni (2012:12) ada juga yang mendefinisikan menulis sebagai upaya untuk mengkomunikasikan ide, gagasan, pemikiran, dan opini melalui media tertulis. Ini menyusun kemampuan media sebagai metode atau perangkat untuk menyampaikan pemikiran, pemikiran, pertimbangan, kesimpulan, dan sentimen. Menurut Tabroni, media yang disusun dapat berupa surat, makalah, majalah, pamflet, buku, buku harian, dan sebagainya. Penulis memiliki pilihan platform penulisan untuk dipilih di antara banyak opsi yang tersedia.

Penulis dapat menarik kesimpulan, berikut dari sejumlah definisi tulisan yang ada: menulis adalah keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui simbol grafis (menulis), dan agar penulis dan pembaca dapat memahami simbol-simbol grafis tersebut, pesan, ide, pemikiran, perasaan, dan pendapat harus dikomunikasikan kepada komunitas pembaca agar dapat dipahami.

Hakikat Berita

Berita merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia. Kebutuhan akan data sekarang telah menjadi sesuatu yang penting bagi masyarakat, bagi yang memiliki hak istimewa, tetapi juga bagi kelas bawah.

Definisi yang berbeda memberikan aksentuasi yang berbeda. Menurut Sumadiria (2005:65), berita adalah laporan tercepat tentang gagasan atau fakta terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi mayoritas audiens melalui majalah seperti surat kabar, radio, televisi, atau internet. Oleh karena itu, berita tersebut tidak hanya menyinggung pers dari perspektif terbatas selain radio, TV, atau web.

Menurut Djuraid (2007:9), "berita" didefinisikan sebagai "laporan atau pemberitahuan tentang terjadinya suatu peristiwa atau keadaan yang umum dan baru saja terjadi" dan disediakan oleh jurnalis media massa. Seperti yang ditunjukkan olehnya, variabel peristiwa atau kondisi adalah pemicu utama terjadinya suatu berita. Pada akhirnya, peristiwa dan kondisi adalah kenyataan atau kondisi yang benar-benar terjadi, bukan fiksi, atau fiksi.

Beberapa mencirikan berita sebagai laporan peristiwa yang dapat diverifikasi, menarik, dan tidak biasa (Kuwat 2008:1). Jadi berita yang diklaim adalah laporan tentang hal yang benar-benar baru, menarik, dan tidak biasa. Komponen keingintahuan, minat, dan ketidakbiasakan ini adalah bagian dari keadaan apakah berita itu masuk akal atau tidak.

Berdasarkan pada tiga definisi berita itu, maka dapat penulis simpulkan mengenai berita. Berita adalah laporan tercepat tentang sebuah peristiwa yang berupa ide atau fakta terbaru yang

benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2019: 111) Metode penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yaitu metode kuantitatif, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi terkendali. Jenis eksperimen dipilih karena peneliti akan melakukan sesuatu eksperimen untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap keterampilan menulis berita.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes tulis, dan note berbentuk observasi dan dokumentasi. Analisis pada penelitian ini menggunakan uji-t, yang untuk mengetahui perbedaan *pretest* dan *posttest* menggunakan *one grup design*, dan *IBM SPSS Statistics Uji-T*. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah informasi yang diujikan dalam suatu kajian merupakan informasi yang homogen. Setelah itu, gunakan ketentuan $= 0,05$ untuk menentukan tingkat signifikansi. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variasinya homogen, dan jika nilai Sig. $0,05$ menunjukkan heterogenitas dalam variasinya. Uji hipotesis menggunakan rumus "Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis ditolak, untuk mengetahui pengaruh model kemampuan dalam menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Talagahurang tahun ajaran 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Pretest dan Posttest

Hasil data *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 20 siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Talagahurang tahun ajaran 2024/2025. Diperoleh hasil *pretest* tanpa diberikan *treatment* dan *posttest* setelah diberikan *treatment* dengan model pembelajaran *learning cycle 7E*. Nilai diperoleh seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Siswa distribusi frekuensi Pretest

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-rata
			Jumlah	%		
1	Sangat Baik	86-100	-	-	-	$\frac{1061}{20} = 53,05$
2	Baik	71-85	1	5%	72	
3	Cukup	56-70	6	30%	369	
4	Kurang	41-55	10	50%	500	Kategori: Kurang
5	Sangat kurang	<40	3	15%	120	
Jumlah		-	20	100%	1061	

Informasi pada tabel 1 menunjukkan hasil *pretest* keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Talagahurang. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 53,05, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan menulis teks berita siswa masih berada dalam kategori kurang. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di antara 86-100, yang berarti tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik dalam *pretest* ini. Hanya 1 siswa atau 5% dari total siswa yang berpartisipasi yang memperoleh nilai di antara 71-85, yang jatuh dalam kategori baik. Sebagian besar siswa, yaitu 6 orang atau 30% dari total, memperoleh nilai di antara 56-70, yang dikategorikan sebagai cukup. Sebagian besar siswa, yaitu 10 orang atau 50%, memperoleh nilai di antara 41-55, yang menempatkan mereka dalam kategori kurang. Sementara itu, 3 siswa atau 15% dari total siswa memperoleh nilai di bawah 40, yang dikategorikan sebagai sangat kurang.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa ada kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Talagahurang. Intervensi atau program khusus yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan ini mungkin diperlukan untuk membantu siswa mencapai kategori yang lebih baik dalam penilaian mendatang.

Tabel 2. Siswa distribusi frekuensi Posttest

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-rata
			Jumlah	%		
1	Sangat Baik	86-100	4	20%	352	$\frac{1458}{20} = 72,90$
2	Baik	71-85	6	30%	469	
3	Cukup	56-70	9	45%	583	
4	Kurang	41-55	1	5%	54	Kategori: Baik
5	Sangat kurang	<40	0	0%	0	
Jumlah		-	20	100%	1458	

Data Data pada tabel 2 menunjukkan hasil *posttest* setelah dilakukan treatment menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E*. Hasil tersebut menunjukkan jumlah nilai total 1458 dengan rata-rata nilai 72,90, yang berarti kategori nilai tersebut adalah baik. Dari hasil tersebut, terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 86-100, yang dikategorikan sebagai sangat baik, dan ini mencapai 20% dari total siswa. Selanjutnya, 6 siswa atau 30% dari total siswa memperoleh nilai dalam rentang 71-85, yang dikategorikan sebagai baik. Di bagian tengah, 9 siswa atau 45% dari total siswa memperoleh nilai dalam rentang 56-70, yang dikategorikan sebagai cukup. Hanya 1 siswa atau 5% dari total siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 41-55, yang dikategorikan sebagai kurang. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 40, yang akan dikategorikan sebagai sangat kurang. Hasil nilai ini menunjukkan

peningkatan signifikan dibandingkan dengan hasil sebelumnya yang terdapat pada tabel 1 *pretest*.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *learning cycle* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Talagahurang tahun ajaran 2024/2025.

Hasil Analisis dan Hipotesis

Analisis pada penelitian ini menggunakan uji-*t*, yang untuk mengetahui perbedaan *pretest* dan *posttest* menggunakan *one grup design*, dengan rumus sebagai berikut.

$$S^2d = \frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{n(n-1)}$$

$$D = \frac{\sum D}{n}$$

$$t = \frac{D - d_0}{sd/\sqrt{n}}$$

(Budiyono, 2009:13)

Keterangan:

D = Selisih data

Sd = Standar deviasi

n = Banyak data

Setelah berhasil mendapat nilai *pretest* dan gain langkah seterusnya menentukan selisih *pretest* dan *posttest* menggunakan d^2 menggunakan nilai gain. Berikut tinjauan dari kemampuan menulis teks berita.

Tabel 3. Menentukan $\sum d$ dan $\sum d^2$

No.	Nama Siswa	Gain (d)	Gain (d ²)
1	24-VIII-01	21	441
2	24-VIII-02	24	576
3	24-VIII-03	29	841
4	24-VIII-04	23	529
5	24-VIII-05	10	100
6	24-VIII-06	16	256
7	24-VIII-07	15	225
8	24-VIII-08	10	100
9	24-VIII-09	22	484
10	24-VIII-10	24	576
11	24-VIII-11	9	81
12	24-VIII-12	26	676
13	24-VIII-13	28	784

14	24-VIII-14	19	361
15	24-VIII-15	21	441
16	24-VIII-16	12	144
17	24-VIII-17	26	676
18	24-VIII-18	22	484
19	24-VIII-19	26	676
20	24-VIII-20	14	196
Jumlah		397	8647
Rata-Rata		19,85	432,35

$$S^2d = \frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2d = \frac{(20)(8647) - (397)^2}{20(20-1)}$$

$$S^2d = \frac{(172940) - (157609)}{380}$$

$$= 40.43$$

$$Sd = \sqrt{40.43} = 6.35$$

Sesudah mengetahui hasil standar deviasi (Sd) dari *pretest* dan *posttest*, selanjutnya adalah melakukan uji- t untuk mengetahui hasil t_{hitung} dengan pengolahan data sebagai berikut.

$$D = \frac{\sum D}{n} = \frac{397}{20} = 19.85$$

$$t = \frac{D - d_0}{sd/\sqrt{n}} = \frac{19.85 - 0}{6.35/20} = \frac{19.85}{1.42} = 13.98$$

$$t_{hitung} = 13.98$$

Berikut rumus menghitung t_{tabel} .

$$t_{tabel} = N - 1$$

$$= 20 - 1$$

$$= 19$$

maka $t_{tabel} = 2,093$

Hasil t_{tabel} di atas berdasarkan pada tabel nilai t dengan taraf signifikansi 0,05.

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak

Tabel 4. Paired Samples Test

Pair 1	Nilai Pretest - Nilai Posttest	Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One- Sided p	Two- Sided p
					Lower	Upper				
		-19,850	6,352	1,420	-22,823	-16,877	-13,976	19	<,001	<,001

Berdasarkan penghitungan menggunakan IBM SPSS Statistik uji- t di atas, terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* sesudah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E*. hal tersebut bisa dilihat nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikansi antara hasil *pretest* dan hasil sesudah dilakukan *treatment* dan *posttest*. Selanjutnya hipotesis menggunakan rumus t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} 13,976 > t_{\text{tabel}} 2,093$ sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Talagahurang tahun ajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Talagahurang tahun ajaran 2024/2015, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap kemampuan menulis teks berita, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil dari nilai *pretest* yaitu nilai terendah 40, nilai tertinggi 75, nilai rata-rata 53.05 dengan kategori kurang karena nilai dari setiap aspek seperti kelengkapan struktur berita, penggunaan kalimat, keruntutan pemaparan, pemilihan kosakata dan penggunaan ejaan yang disempurnakan masih rendah.
2. Kemampuan menulis teks berita sudah menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* mengalami peningkatan. Terlihat dari perolehan nilai *posttest* mendapat nilai terendah 54, nilai tertinggi 89 dan rata-rata nilai yang didapat 72.90 dengan kategori baik artinya pemahaman dan kemampuan siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan *treatment* menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E*.

3. Model pembelajaran *learning cycle 7E* berpengaruh bagi kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Talagahurang tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil *uji-t Paired Sample T-test*, menunjukkan nilai Sig, sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikansi antara hasil *pretest* dan hasil sesudah dilakukan *treatment* serta *posttest*, kemudian hasil nilai $t_{hitung} 13,976 > t_{tabel} 2,093$ hal tersebut menunjukkan bahwa hasil hipotesis H_a .

Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut: 1) Bagi siswa, harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, rajin membaca berbagai jenis bacaan, komunikatif di setiap permasalahan pembelajaran, dan berani menuangkan ide dan gagasan khususnya di bidang keterampilan menulis. 2) Bagi guru, memilih metode pembelajaran sangat penting bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran *learning cycle 7E* bisa menjadi alternatif rujukan untuk digunakan karena membuat siswa menjadi lebih aktif, menambah rasa ingin tahu siswa, melatih siswa belajar menemukan konsep, menyampaikan secara lisan konsep, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan konsep yang telah dipelajari. Terbukti berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada keterampilan menulis. 3) Bagi sekolah, metode pembelajaran *learning cycle 7E* bisa menjadi bahan pertimbangan untuk digunakan guru di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran serta bisa dijadikan perbaikan dan pengembangan pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. 4) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna menjadi bahan acuan, rujukan dan sumber referensi pada penelitian selanjutnya untuk menentukan mana yang lebih tepat memilih model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Eisenkraft, A. (2003). *Expanding the 5E Model*. *The Science Teacher*, 58-59.
- Fitrotushoimah. (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Matematis Peserta Didik*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Kuwat. (2008). *Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Teknik 3M*. [Http://pembelajarandismp.wordpress.com/2024/07/24/pembelajaranmenulis-teks-berita-dengan-teknik-3m/](http://pembelajarandismp.wordpress.com/2024/07/24/pembelajaranmenulis-teks-berita-dengan-teknik-3m/)
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 28(1),

12.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, cv
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Sumadiria, AS Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnal Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Sumadiria.
- Tarigan, H. G. (1985). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT. Angkasa
- Tarigan, H. G. (2010). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa Menyimak*. Bandung: PT. Angkasa
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Kencana
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trimayanti, R., & Purwanto, E. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurdiyantoro, B. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE